



Kondisi lalu lintas di kawasan Jalan Malioboro di depan Palang Pintu Kereta Api Stasiun Tugu Yogyakarta pada tahun 1948.

Hari Saat Jogja Bergabung dengan Indonesia

Dinamika perjuangan, termasuk sempat berpindahnya Ibu Kota Indonesia ke Jogja, akhirnya berbuah kemerdekaan Republik Indonesia (RI). Jogja yang kala itu masih otonom, kemudian beresada menjadi bagian dari Tanah Air.

PINDA DI SINI



Scanned with QR Scanner

Meski mara-makarnya berbentengi besar, saat Proklamasi RI, Jogja masih menjadi daerah yang otonom. Jogja belum menjadi bagian dari Indonesia. Kabar kemerdekaan Indonesia terus di berbagai petra, juga Masyarakat Jogja, melalui Sri Sultan Hamengku Buwono IX menyatakan kekhawatiran dan kegelisahan atas kemerdekaan Indonesia.

hingga memiliki wilayah. Pada 20 Agustus 1945, Sri Sultan HB IX mengizinkan sekopras kepada Soekarno dan Hatta. Istora pengumuman bahwa Jogja sanggup berfidi di belakng kepemimpinan Soekarno dan Hatta.

VIII, Ki Hadjar Dewantara, dan sejumlah tokoh lainnya. Hasil pertimbangn para tokoh penting itu menghasilkan Amat 5 September 1945. Para ulama amat berpa ketertarikan Jogja menjadi bagian dari NKRI. Esok harinya, usulan Presiden Soekarno memberikan Paganan Penerimaan ke Jogja.

UTUSAN PRESIDEN TIM 10 JOHOREBATI

Sehubungan dengan berita yang telah kami terima dari Yogyakarta, bahwa pada tanggal 5 September 1945, para ulama telah menyatakan keinginannya untuk bergabung dengan Republik Indonesia, dan karena itu kami telah memerintahkan kepada Gubernur dan Bupati setempat untuk segera mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menerima kedatangan para ulama tersebut.

AMANAT SENI PADUKA MURKAWAN KANDUNGAN SULTAN

Sehubungan dengan berita yang telah kami terima dari Yogyakarta, bahwa pada tanggal 5 September 1945, para ulama telah menyatakan keinginannya untuk bergabung dengan Republik Indonesia, dan karena itu kami telah memerintahkan kepada Gubernur dan Bupati setempat untuk segera mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menerima kedatangan para ulama tersebut.



Kesibukan di kawasan Jalan Malioboro pada tahun 1948.

AMANAT SENI PADUKA KANDUNGAN SULTAN PANDERAN KUDATI ANGG PAKU ALAM

Sehubungan dengan berita yang telah kami terima dari Yogyakarta, bahwa pada tanggal 5 September 1945, para ulama telah menyatakan keinginannya untuk bergabung dengan Republik Indonesia, dan karena itu kami telah memerintahkan kepada Gubernur dan Bupati setempat untuk segera mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menerima kedatangan para ulama tersebut.

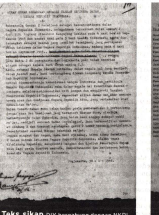
Amat Sri Sultan HB IX dan Paku Alam VII saat bergabung ke NKRI.



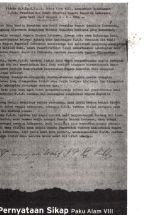
Teks pidato Sri Sultan HB IX pada tanggal 24.9.1945 tentang sikap dan pernyataan pertandaan rakyat guna menerima Indonesia.



Pidato Sri Sultan HB IX tanggal 21-8-1945 di hari berkah untuk untuk beres-beresnya belah-belah berkah beresnya.



Teks sikap DIV bergabung dengan NKRI.



Pernyataan Sikap Paku Alam VII saat bergabung dengan NKRI.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005